

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III akan memaparkan tentang pendekatan penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, definisi operasional penelitian dari variabel konsep diri positif dan pendekatan konseling kelompok rasional emotif, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

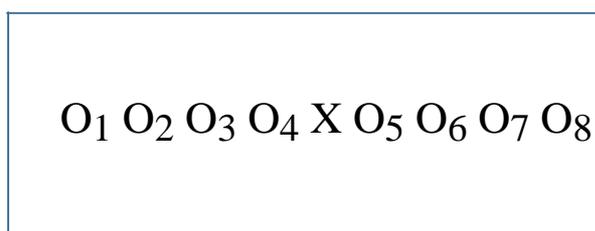
Penelitian ini direncanakan untuk menghasilkan pendekatan konseling kelompok rasional emotif untuk pencapaian konsep diri positif mahasiswa semester I-II. Untuk menghasilkan konseling kelompok tersebut disusunlah kerangka isi dan komponen layanan. Kerangka isi dan komponen pendekatan konseling kelompok rasional emotif untuk mencapai konsep diri positif remaja akhir. Kajian pendekatan konseling kelompok rasional emotif, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, analisis permasalahan konsep diri, dan kajian empiris tentang kondisi aktual layanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan penanganan permasalahan konsep diri positif.

Untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian maka sesuai dengan fokus, permasalahan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan dengan *Mixed Methods* (Metode Penelitian Kombinasi). Menurut Creswell (2010:5) metode penelitian kombinasi yaitu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Strategi-strategi dalam *Mixed Methods* menurut Creswell (2010: 22) yaitu:

- a. Strategi metode campuran sekuensial atau bertahap merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Data penelitian dapat diperoleh melalui interview (data kualitatif) dan survey (data kuantitatif).
- b. Strategi metode campuran konkuren atau sewaktu-waktu merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu.

- c. Prosedur metode campuran transformatif merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif *overaching* yang di dalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif ini yang akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.

Penelitian ini, strategi yang digunakan adalah strategi metode campuran sekuensial atau bertahap terutama strategi eksploratoris sekuensial. Dalam penelitian ini, pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama dan ketiga, yakni bagaimana profil konsep diri positif remaja akhir, pendekatan konseling kelompok rasional emotif seperti apa yang dapat memfasilitasi pencapaian konsep diri positif mahasiswa. Kemudian tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yakni bagaimana keefektifan konseling kelompok dengan pendekatan rasional emotif untuk pencapaian konsep diri positif. Desain ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Desain ini, kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara *random*. Setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi *treatment*. Sugiyono (2009:116) desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik adalah $O_1 = O_2 = O_3 = O_4$ dan hasil perlakuan yang baik adalah $O_5 = O_6 = O_7 = O_8$. Besarnya pengaruh perlakuan adalah $(O_5 + O_6 + O_7 + O_8) - (O_1 + O_2 + O_3 + O_4)$. Sebelum perlakuan konseling kelompok rasional emotif dilakukan *pre-test* sebanyak 4 kali, langkah ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri negatif dalam diri remaja akhir, hasil identifikasi konsep diri negatif sebagai gambaran konsep diri negatif remaja akhir (mahasiswa). Hasil 4 kali *pre test* yang menunjukkan kestabilan kelompok perlakuan. Desain

penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Produk penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan konseling kelompok rasional emotif untuk mencapai konsep diri positif remaja akhir.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa dan pusat layanan konsultasi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Populasi mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (masuk kategori remaja akhir). Gambaran jumlah mahasiswa 1817 orang, di bawah ini:

Tabel 3.1
Mahasiswa (Remaja Akhir) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

No.	Program Studi	Status Akademik Mahasiswa												Jumlah
		A		C				N		K				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
1.	Bimb. dan Konseling	20	56	0	0	1	0	8	5	0	0	0	0	90
2.	P. Bhs. Dan Sastra Indonesia	25	60	0	0	1	0	2	2	0	0	0	0	90
3.	PG.Pendidikan Anak Usia Dini	1	60	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	67
4.	Pendidikan Matematika	27	125	0	0	0	0	5	9	0	0	0	0	166
5.	Pendidikan Bahasa Inggris	33	111	0	0	0	0	6	6	0	0	0	0	156
6.	Pendidikan Seni rupa	27	27	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	58
7.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	18	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	23
8.	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	10	90	0	0	3	0	0	11	0	0	0	0	114
9.	Pendidikan Kepeleatihan Olahraga	161	27	0	2	1	0	18	2	0	1	0	0	212
10.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	12	104	0	5	1	0	1	3	0	0	0	0	128
11.	Akuntansi	45	194	0	2	5	0	4	8	0	0	0	0	258
12.	Manajemen	92	136	0	0	1	0	5	8	0	0	0	0	242
13.	Biologi	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
14.	Statistika	10	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	24
15.	Teknik Industri	1	12	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	18
16.	Teknik Elektro	1	2	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	8
17.	Teknik Lingkungan	31	33	0	2	1	0	4	3	0	0	0	0	74
18.	Perencanaan Wilayah dan Kota	1	13	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	17
19.	D3 Kebidanan	0	37	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	40
20.	Program Studi Teknologi Pendidikan	10	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	31

Surabaya, 5 Januari 2017

Sampel penelitian berdasarkan tabel proporsi atau Tabel Isaac and Michael dalam (Sugiyono, 2007), sehingga jumlah sampel penelitian yang diambil agar gambaran konsep diri negatif dari remaja akhir terwakili adalah $5\% \times 1817$ minimal 91 mahasiswa.

3.3 Definisi Operational Penelitian

Definisi operasional penelitian ini sebagai petunjuk dan panduan bagaimana melaksanakan penelitian dan mengukur variabel, sehingga penjabaran definisi

operasional dalam penelitian ini yaitu pendekatan konseling kelompok rasional emotif dan konsep diri positif.

a. Konsep Diri Positif

Definisi operasional konsep diri positif adalah sebuah gambaran akan penilaian remaja terhadap hubungan antara sikap dan keyakinan tentang dirinya. Terdapat tiga unsur dalam konsep diri, diantaranya adalah bagaimana melihat diri sendiri (citra diri), keinginan diri menjadi seperti apa (diri ideal), dan bagaimana keadaan diri sesuai dengan diri ideal (harga diri). Dimensi pada konsep diri terdiri atas dimensi eksternal dan internal. Ada 8 aspek dalam dimensi eksternal, yaitu aspek diri perilaku, diri penilaian, diri identitas, diri etik atau moral, diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial. Dimensi dan aspek tersebut mampu menyokong remaja untuk memenuhi tugas perkembangannya dalam kemampuan interpersonal serta kemampuan kognitif untuk berpikir dengan rasional.

b. Pendekatan Konseling Kelompok Rasional Emotif

Konseling kelompok rasional emotif merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjembatani klien dalam membebaskan dirinya dari pikiran irasional dan membangun cara berpikir logis dalam 2 langkah, yaitu:

- (1) Menunjukkan pada klien bahwa masalah yang dihadapinya berkaitan dengan keyakinan irasional.
- (2) Membawa klien ketahap kesadaran dengan menunjukkan bahwa dia sekarang mempertahankan gangguan-gangguan emosional untuk tetap aktif dengan terus menerus berpikir secara tidak logis.

Dalam *setting* kelompok, pendekatan rasional emotif ini memudahkan klien untuk mengasah kemampuan asertif, bermain peran dan belajar mengambil resiko dalam tahapan berikut:

a. Tahap I:

1. 14 jam kegiatan *rational-encounter* tanpa berhenti, istirahat 8 jam
2. prinsip-prinsip logika berpikir rasional dimana perasaan-perasaan dieksplorasi dan dibagi
3. metode yang digunakan rasional kognitif dan tingkah laku tindakan

b. Tahap II:

1. 10 jam kegiatan tersebut di atas sebagai suatu pengalaman yang intensif *rational-encounter* berfungsi sebagai pengantar yang baik kepada rasional emotif. Dan format ini khusus dirancang untuk menunjukkan kepada para anggota kelompok, falsafah-falsafah mendasar apa yang mengalahkan dirinya dan menunjukkan bagaimana mereka bisa bekerja, menantang di sini dan sekarang, juga dikemudian hari.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data penelitian ini adalah angket konsep diri. Instrumen penelitian ini dikembangkan dengan mengacu pada dimensi beserta aspek konsep diri positif. Kisi-kisi instrumen konsep diri positif pada remaja akhir. Kisi-kisi dan instrumen konsep diri disadur dari *tennessee self concept scale* oleh Fitts (1971) yang dimodifikasi oleh Julia Raymond Lorenz (2002) dalam penelitian (Elisa Margania, 2012) dalam penelitian ini diterapkan pada remaja akhir.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Positif Remaja Akhir

No.	Aspek	Nomor Item	Jumlah
1.	<i>Identity Self</i> (diri identitas)	11, 21, 38, 53, 57, 60, 62, 63	8
2.	<i>Behavioral Self</i> (diri pelaku)	2, 8, 19, 23, 24, 28, 36, 46, 52, 59, 68, 69	12
3.	<i>Judging Self</i> (diri penerimaan atau penilaian)	7, 9, 13, 18, 27, 35, 51, 55, 58, 66	9
4.	<i>Physical Self</i> (diri fisik)	1, 17, 25, 40, 47, 48	7
5.	<i>Moral-Ethical Self</i> (diri etik-moral)	6, 26, 33, 39, 41, 49, 64	8
6.	<i>Personal Self</i> (diri pribadi)	4, 14, 15, 20, 29, 32, 45, 50, 56, 67, 70	10
7.	<i>Family Self</i> (diri keluarga)	3, 10, 12, 22, 30, 31, 42, 43, 44, 54, 65	11
8.	<i>Social Self</i> (diri sosial)	5, 16, 34, 37, 61	5

3.5 Validitas dan Realiabilitas Instrumen

3.5.1 Menguji Validitas

Validitas instrumen dilakukan untuk melihat kevalidan setiap butir pernyataan mengukur dan mewakili apa yang seharusnya diukur seperti butir

penyataan mewakili aspek dalam indikator konsep diri positif. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan formula *Pearson Product Moment* dengan bantuan *spss for windows 16*.

Rumus mencari validitas dalam instrumen penelitian yang berupa angket adalah untuk menghitung validitas butir angket dengan bantuan program komputer SPSS 12 serta menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus (Arikunto, 2006:170) :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi produk momen

X : skor butir soal

Y : skor total

XY : jumlah (X) (Y)

N : banyaknya pengamatan atau banyaknya subyek

Angka hasil r_{xy} dibandingkan dengan tabel korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5 %. Butir soal dikatakan valid jika r -hitung > r -tabel. Uji signifikansi untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah butir soal didapatkan dengan menguji korelasi antara skor butir dengan skor total melalui rumus *product moment* dari Person yang dihitung dengan bantuan program komputer SPSS 16.

3.5.2 Menguji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keandalan atau keajegan) alat pengumpul data (*instrument*) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan formula (rumus) *Alpha*. Harga r_{xy} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karenanya disebut $r_{awal-akhir}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus Spearman Brown yakni:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b} \dots \dots \dots (1)$$

Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0.05$ atau $\alpha = 0.01$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan: Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

3.5.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang dilakukan pada 70 item soal dalam skala konsep diri didapatkan hasil item soal valid dan tidak valid. Hasil uji validitas tersebut dapat kita lihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

<i>favorable</i>	Uji Validitas	Ket	<i>Unfavorable</i>	Uji Validitas	Ket
Soal01	0,396**	Valid	Soal11	0,037	Tidak Valid
Soal02	0,143	Tidak Valid	Soal13	0,611**	Valid
Soal03	0,606**	Valid	Soal14	0,293*	Valid
Soal04	0,145	Tidak Valid	Soal18	0,396**	Valid
Soal05	0,534**	Valid	Soal19	0,292*	Valid
Soal06	0,318**	Valid	Soal21	0,521**	Valid
Soal07	0,266	Tidak Valid	Soal23	0,240	Tidak Valid
Soal08	0,452**	Valid	Soal24	0,575**	Valid
Soal09	0,271	Tidak Valid	Soal25	0,333*	Valid
Soal10	0,605**	Valid	Soal26	0,477**	Valid
Soal12	0,533**	Valid	Soal28	0,556**	Valid
Soal15	0,510**	Valid	Soal29	0,349*	Valid
Soal16	0,636**	Valid	Soal30	0,202	Tidak Valid
Soal17	0,326*	Valid	Soal31	0,379**	Valid
Soal20	0,629**	Valid	Soal32	0,244	Tidak Valid
Soal22	0,251**	Valid	Soal33	0,462**	Valid
Soal27	0,499*	Valid	Soal34	0,681**	Valid
Soal35	0,488**	Valid	Soal36	0,301*	Valid
Soal37	0,694**	Valid	Soal38	0,316*	Valid
Soal40	0,412**	Valid	Soal39	0,192	Tidak Valid
Soal41	0,311*	Valid	Soal43	0,378**	Valid
Soal42	0,396**	Valid	Soal46	0,145	Tidak Valid
Soal44	0,114	Tidak Valid	Soal50	0,712**	Valid
Soal45	0,454**	Valid	Soal58	0,362**	Tidak Valid
Soal47	0,308*	Valid	Soal59	0,177	Tidak Valid
Soal48	0,358*	Valid	Soal61	0,712**	Valid
Soal49	0,599**	Valid	Soal63	0,417**	Valid
Soal51	0,440**	Valid	Soal65	0,533**	Valid
Soal52	0,288*	Valid	Soal67	0,607**	Valid

<i>favorable</i>	Uji Validitas	Ket	<i>Unfavorable</i>	Uji Validitas	Ket
Soal53	0,463**	Valid	Soal68	0,304**	Valid
Soal54	0,072	Tidak Valid	<i>Favorable</i> tidak valid 11 item soal pernyataan 2, 4, 7, 9, 44, 54, 56, 57, 66, 69, 70		
Soal55	0,341*	Valid			
Soal56	0,247	Tidak Valid			
Soal57	0,261	Tidak Valid			
Soal60	0,496**	Valid			
Soal62	0,361*	Valid			
Soal64	0,463**	Valid			
Soal66	0,077	Tidak Valid			
Soal69	0,079	Tidak Valid			
Soal70	0,273	Tidak Valid			

Dari uji validitas di atas dapat kita ketahui item soal pernyataan konsep diri positif yang valid digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Positif Remaja Akhir (*Setelah Uji Validitas*)

No.	Aspek	Nomor Item	Jumlah
1.	<i>Identity Self</i> (diri identitas)	21, 38, 53, 60,62,63	6
2.	<i>Behavioral Self</i> (diri pelaku)	8, 19, 24, 28, 36,52,68	7
3.	<i>Judging Self</i> (diri penerimaan atau penilaian)	13, 18, 27, 35, 51, 55, 58,	7
4.	<i>Physical Self</i> (diri fisik)	1, 17, 25, 40, 47, 48	6
5.	<i>Moral-Ethical Self</i> (diri etik-moral)	6, 26, 33,41, 49, 64	6
6.	<i>Personal Self</i> (diri pribadi)	14, 15, 20, 29,45, 50, 67	7
7.	<i>Family Self</i> (diri keluarga)	3, 10, 12, 22, 31, 42, 43, 65	8
8.	<i>Social Self</i> (diri sosial)	5, 16, 34, 37, 61	5
TOTAL			52

Uji reliabilitas dari instrumen konsep diri remaja akhir adalah 0,927 (reliabilitas tinggi)

3.5.4 Kategori Instrumen Konsep Diri Positif

Kategori instrumen konsep diri terbagi dalam 3 kategori yaitu konsep diri positif, konsep diri netral dan konsep diri negatif. 3 kategori tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kategori Konsep diri

Konsep Diri Remaja Akhir	Rentang Skor
Konsep diri Positif	$n > 138$
Konsep diri netral	128 – 138
Konsep diri negative	$n < 128$

No.	Aspek	Nama Aspek	Rentang Skor
1.	Aspek I	Identity Self	Positif : $n > 16$ Netral : 13-16 Negatif : $n < 13$
2.	Aspek II	Behavioral Self	Positif: $n > 18$ Netral : 13-18 Negatif : $n < 13$
3.	Aspek III	Judging Self	Positif : $n > 18$ Netral : 16-18 Negatif : $n < 16$
4.	Aspek IV	Physical Self	Positif : $n > 18$ Netral : 13-18 Negatif : $n < 13$
5.	Aspek V	Moral-Ethical Self	Positif : $n > 17$ Netral : 13-17 Negatif : $n < 13$
6.	Aspek VI	Personal Self	Positif : $n > 19$ Netral : 17-19 Negatif : $n < 17$
7.	Aspek VII	Family Self	Positif : $n > 24$ Netral : 20-24 Negatif : $n < 20$
8	Aspek VIII	SocialSelf	Positif : $n > 14$ Netral : 12-14 Negatif : $n < 12$

Penjabaran kategori konsep diri remaja akhir, yaitu:

1. Kategori konsep diri positif yaitu konsep diri dalam diri remaja akhir yang mampu melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih jelas dan kompleks, dapat diserasikan dengan diri pelaku agar seimbang, sehingga hal ini akan menghasilkan penerimaan dan pengenalan diri pelaku secara kuat, jika individu memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya lebih realistis, sehingga lebih memungkinkan individu yang bersangkutan untuk melupakan keadaan dirinya dan memfokuskan energi serta perhatiannya ke luar diri dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif, mengapresiasi nilai moral dan etika dalam kehidupan

sehari-hari, merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat, individu, diri keluarga menunjukkan seberapa besar seseorang itu berpengaruh dalam keluarganya dan seberapa besar dibutuhkan seseorang tersebut dalam keluarga, kemampuan berinteraksi sosial dan berkomunikasi dengan orang lain namun pada aspek *Behavioral Self* (diri perilaku) dan aspek *Judging Self* (diri penerimaan atau penilaian) individu masih memiliki kekurangan sehingga belum maksimal konsep dirinya.

2. Kategori konsep diri netral yaitu konsep diri dalam diri remaja akhir yang tidak termasuk dalam kategori negatif tetapi belum mampu mencapai kategori positif pada aspek *Identity Self* (diri identitas), *Behavioral Self* (diri pelaku), *Judging Self* (diri penerimaan atau penilaian), *Physical Self* (diri fisik), *Moral-Ethical Self* (diri etik-moral), *Personal Self* (diri pribadi), *Family Self* (diri keluarga), *Social Self* (diri sosial).
3. Kategori konsep diri negatif yaitu konsep diri dalam diri remaja akhir yang tidak tahan atas kritikan terhadap dirinya dan mudah marah, responsif terhadap pujian, bersikap hiperkritis, mengeluh, mencela, atau meremehkan orang-orang disekitarnya, merasa tidak disenangi orang lain, tidak terjalin kehangatan dan keakraban persahabatan, pesimis terhadap kompetisi, tidak tertarik untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi nampak pada perolehan tiap aspek di konsep diri pada aspek *Identity Self* (diri identitas), *Moral-Ethical Self* (diri etik-moral), *Personal Self* (diri pribadi), aspek *Behavioral Self* (diri perilaku) dan aspek *Judging Self* (diri penerimaan atau penilaian) individu memiliki kekurangan.

3.6 Validasi Ahli Model (*expert Judgement*) Model Hipotetik

Validasi ahli dilakukan untuk memberikan penilaian tentang kelayakan Panduan Konseling Kelompok Rasional emotif untuk mencapai Konsep Diri Positif Mahasiswa. Ketiga ahli tersebut, yaitu:

- 1) Tina Hayati Dahlan sebagai pakar Konseling Kelompok Rasional emotif dan Konsep Diri di Universitas Pendidikan Indonesia.
- 2) Anne Hafina sebagai pakar Konseling Kelompok Rasional emotif dan Konsep Diri di Universitas Pendidikan Indonesia.

- 3) Nandang Budiman sebagai pakar Konseling Kelompok Rasional emotif dan Konsep Diri di Universitas Pendidikan Indonesia.

Masukan ketiga *expert Judgement* sebagai perbaikan dari bagian model Konseling Kelompok Rasional emotif sebelum diujikan ke lapangan pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Masukan Keenam *expert Judgement*

<i>EXPERT JUDGEMENT</i>	MASUKAN/ PERBAIKAN
Tina Hayati Dahlan	Formulasi perilaku irasional baik kepribadian dan berperilaku harus didasarkan pada hasil asesmen awal
Anne Hafina	Bahasa sudah bisa dipahami, perbaikan difokuskan pada hasil diskusi, konten cukup memadai dan dapat dikembangkan sesuai dengan ketentuan, langkah dalam RPL lebih operasional menunjukkan langkah A, B,C,D
Nandang Budiman	Refleksi diganti mendiskusikan hasil, konten formulasi rumus perilaku irasional pada IRL, inti perilaku

3.7 Teknik Analisa Data

Penelitian ini, akan dilakukan dua analisis data, yaitu analisis kelayakan pendekatan dan analisis efektifitas pendekatan. Kedua bentuk analisis tersebut dilakukan untuk dapat memberikan jaminan bahwa pendekatan yang dikembangkan dalam penelitian ini benar-benar mempunyai kekuatan, baik secara rasional maupun secara empiris.

3.7.1 Analisis Kelayakan Pendekatan Konseling Kelompok Rasional Emotif untuk Mencapai Konsep Diri Positif pada Mahasiswa

Proses pelaksanaan analisis ini, teknik yang akan digunakan adalah: (a) uji rasional pendekatan dengan melibatkan pakar konseling dan konseling; (b) uji keterbacaan pendekatan dengan melibatkan layanan konsultasi dan mahasiswa; (c) uji kepraktisan pendekatan yang dilakukan dalam diskusi terfokus yang akan melibatkan pakar konseling dan konseling, layanan konsultasi, serta beberapa pihak terkait lainnya.

3.7.2 Analisis Efektivitas Pendekatan Konseling Kelompok Rasional Emotif untuk Mencapai Konsep Diri Positif pada Mahasiswa

Analisis ini akan dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat efektivitas pada Pendekatan Konseling Kelompok Rasional Emotif untuk pencapaian konsep diri positif. Sebelum dan setelah mengikuti sesi konseling dengan pengujian lapangan. Uji efektivitas perlakuan pendekatan konseling kelompok rasional emotif dilakukan dengan membandingkan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data secara keseluruhan akan dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 16.0 for Windows*.

3.8 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini dilaksanakan dalam delapan tahapan, yaitu: 1. Tahap persiapan, 2. Tahap merancang pendekatan hipotetik, 3. Tahap pengujian kelayakan pendekatan hipotetik, 4. Tahap perbaikan pendekatan hipotetik, 5. Tahap ujicoba terbatas, 6. Tahap revisi hasil ujicoba terbatas, 7. Tahap uji pendekatan lapangan, 8. Tahap merancang pendekatan akhir. Penjelasan dari prosedur penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap persiapan, tahap persiapan dilakukan mulai dari mempersiapkan rancangan penelitian dan menyusun instrumen konsep diri yang valid dan reliabel untuk mengidentifikasi konsep diri (*self-concept*). Studi pendahuluan sebagai langkah awal untuk mengetahui konsep diri (*self-concept*) pada remaja akhir (mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana / UNIPA Surabaya) berada pada kategori konsep diri negatif atau konsep diri positif.
2. Tahap merancang pendekatan hipotetik, tahap ini dilakukan dalam merancang pendekatan konseling kelompok rasional emotif untuk pencapaian konsep diri positif pada remaja akhir.
3. Tahap pengujian kelayakan pendekatan hipotetik, tahap yang sering disebut validasi ahli ini dilakukan untuk menguji kelayakan rancangan pendekatan konseling kelompok rasional emotif untuk pencapaian konsep diri positif pada remaja akhir. Penentuan kelayakan yang dilakukan setelah pakar (*expert*).

4. Tahap perbaikan pendekatan hipotetik, tahap ini sebagai proses menindaklanjuti dari hasil dari uji validasi dengan merevisi sesuai penilaian dan masukan/saran dari pakar (*expert*).
5. Tahap uji coba terbatas, tahap untuk menguji coba kelayakan rancangan pendekatan konseling kelompok rasional emotif untuk pencapaian konsep diri positif pada remaja akhir. Uji coba dilakukan pada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang akan diberi perlakuan.
6. Tahap revisi hasil uji pendekatan lapangan, tahap yang dilakukan setelah uji coba terbatas dilakukan melalui hasil evaluasi pelaksanaan perlakuan sebelum diterapkan pada responden perlakuan.
7. Tahap uji pendekatan lapangan, tahap perlakuan pendekatan konseling kelompok rasional emotif untuk pencapaian konsep diri positif pada remaja akhir (mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana / UNIPA Surabaya) berada pada kategori konsep diri negatif.
8. Tahap merancang pendekatan akhir, tahap menyusun pendekatan konseling kelompok rasional emotif untuk pencapaian konsep diri positif pada remaja akhir. Hasil yang diperoleh adalah pencapaian konsep diri positif dari konsep diri negatif, sehingga pendekatan konseling kelompok rasional emotif terbukti efektivitasnya.

Tabel 3.7
Prosedur Penelitian

